

**KONTROVERSI KEPEMIMPINAN STRATEGIK DI PONDOK PESANTREN
NURUL JADID: MENYEIMBANGKAN TRADISI DAN INOVASI DALAM
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN PESANTREN**

¹Misbahul Arifin, ²Rahmat Shulhani

^{1 2}Universitas Nurul Jadid

Email: arifinmisbahul324@gmail.com, rahmatshulhani9@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the dynamics of strategic leadership at Nurul Jadid Islamic Boarding School in balancing traditional pesantren values with modern educational innovation, particularly in the adoption of digital technology. The research focuses on how the pesantren leadership manages controversies arising from these changes and the strategies employed to harmonize longstanding cultural values with contemporary demands. Employing a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis at Nurul Jadid Islamic Boarding School, Probolinggo Regency, East Java. Data analysis was conducted using thematic analysis based on the Miles and Huberman model. Findings reveal that strategic leadership at Nurul Jadid implements persuasive communication, participatory dialogue, and intensive training as key strategies to overcome resistance to innovation while preserving traditional pesantren values. The integration of tradition and innovation positively impacts academic quality and stakeholder satisfaction. This study highlights the importance of an adaptive leadership model that accommodates cultural aspects alongside technological innovation in pesantren education, providing valuable insights for other Islamic educational institutions facing similar challenges.

Keywords: Strategic Leadership, Pesantren Tradition, Educational Innovation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika kepemimpinan strategik di Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam menyeimbangkan antara tradisi pesantren yang kental dengan inovasi pendidikan modern, khususnya dalam penerapan teknologi digital. Fokus penelitian ini adalah memahami bagaimana pimpinan pesantren mengelola kontroversi yang muncul akibat perubahan tersebut serta strategi yang digunakan untuk memadukan nilai-nilai lama dan tuntutan zaman. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi di lokasi Pondok Pesantren Nurul Jadid, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengungkap bahwa kepemimpinan strategik Nurul Jadid mampu menerapkan komunikasi persuasif, dialog partisipatif, dan pelatihan intensif sebagai strategi utama untuk mengatasi resistensi terhadap inovasi tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional pesantren. Integrasi antara tradisi dan inovasi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan mutu akademik dan kepuasan civitas pesantren. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya model kepemimpinan adaptif yang mengakomodasi aspek budaya sekaligus inovasi teknologi dalam konteks pendidikan pesantren, sehingga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lain yang menghadapi tantangan serupa.

Kata kunci: Kepemimpinan Strategik, Tradisi Pesantren, Inovasi Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan strategik di pondok pesantren, termasuk Pondok Pesantren Nurul Jadid, kini menghadapi dinamika yang kompleks dalam menyeimbangkan tradisi dan inovasi dalam pengembangan pendidikan. Hal ini terjadi karena pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional selama ini dikenal kuat dalam menjaga nilai-nilai keagamaan dan tradisi yang telah diwariskan turun-temurun. Namun, perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi menuntut pesantren untuk beradaptasi dengan inovasi-inovasi dalam

pendidikan modern agar dapat meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan pesantren. Contohnya, pengintegrasian teknologi informasi dan kurikulum berbasis kompetensi menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari, tetapi hal ini juga menimbulkan kontroversi di kalangan pengelola pesantren dan masyarakat sekitar yang khawatir nilai-nilai tradisional akan tergerus. Oleh karena itu, meneliti bagaimana kepemimpinan strategik di Pondok Pesantren Nurul Jadid mampu menyeimbangkan kedua aspek tersebut menjadi sangat penting untuk dikaji secara mendalam

Secara teoritis, kepemimpinan strategik merupakan proses perencanaan dan pengambilan keputusan yang bersifat jangka panjang untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹ Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan strategik harus mampu mengelola sumber daya, membangun visi, serta mengharmoniskan nilai-nilai tradisional dengan inovasi modern agar pendidikan pesantren dapat relevan dengan perkembangan zaman.² Sementara itu, teori perubahan organisasi oleh Lewin (1951) menegaskan bahwa setiap organisasi harus melalui proses unfreeze, change, dan refreeze untuk melakukan transformasi yang berkelanjutan tanpa kehilangan identitas dasarnya. Hal ini relevan dalam konteks pesantren yang harus mengadopsi inovasi tanpa menghilangkan tradisi.

Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana Pondok Pesantren Nurul Jadid sebagai institusi pendidikan Islam tradisional mampu menjalankan kepemimpinan strategik yang efektif dalam menyeimbangkan tradisi dan inovasi, tanpa menimbulkan konflik internal maupun eksternal. Perubahan kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks dan tekanan masyarakat untuk mengikuti perkembangan teknologi pendidikan modern seringkali berhadapan dengan kekhawatiran atas kehilangan jati diri pesantren. Kondisi ini menyebabkan adanya kontroversi di antara pimpinan pesantren, guru, dan santri terkait arah pengembangan pesantren yang ideal. Misalnya, sebagian pihak mendukung penuh penerapan metode pembelajaran digital, sementara sebagian lain menolak karena dianggap mengancam kelestarian metode pengajaran klasik. Oleh sebab itu, perlu dipahami strategi kepemimpinan yang digunakan untuk mengatasi konflik ini dan memastikan pengembangan pendidikan berjalan seimbang dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian relevan telah mengkaji kepemimpinan strategik dalam pendidikan pesantren. Pertama, penelitian oleh Rahmad Fuad and M Iswanti menunjukkan bahwa kepemimpinan di pesantren tradisional menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi baru tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman.³ Namun, studi ini lebih fokus pada aspek teknologi tanpa membahas konflik internal yang timbul. Kedua, dalam buku *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren* mengkaji transformasi kepemimpinan pesantren yang berhasil memadukan tradisi dengan inovasi,⁴ tetapi penelitian ini hanya dilakukan pada pesantren di daerah urban dan tidak menyinggung konteks spesifik pesantren Nurul Jadid. Ketiga, penelitian dalam buku oleh Abu Yasid menyoroti kontroversi kepemimpinan strategik dalam pesantren modern, terutama bagaimana

¹ Muhammad Fadhli, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan," *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 11–23, <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>.

² Yoga Agus Yulianto et al., *Tokoh Pemikiran Manajemen Dakwah* (Madani Kreatif Publisher, 2025).

³ Rahmad Fuad and M Iswanti, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Pesantren Melalui Inovasi Kurikulum," *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2024): 118–31.

⁴ M Pd I Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Prenada Media, 2018).

pimpinan mengelola resistensi dari komunitas pesantren terhadap inovasi pendidikan.⁵ Namun, fokus penelitian ini lebih pada pesantren yang baru berdiri, bukan pesantren yang sudah mapan dengan tradisi kuat seperti Nurul Jadid. Dari tinjauan tersebut, terdapat gap penelitian yang jelas, yakni kurangnya kajian yang memfokuskan pada dinamika kepemimpinan strategik dalam pesantren yang sudah memiliki tradisi kuat seperti Pondok Pesantren Nurul Jadid, khususnya dalam konteks kontroversi menyeimbangkan tradisi dan inovasi.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang signifikan dengan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kepemimpinan strategik di Pondok Pesantren Nurul Jadid mampu menjalankan peran dualistiknya, menjaga nilai-nilai tradisional sekaligus mengimplementasikan inovasi pendidikan modern dalam konteks yang unik dan kompleks. Penelitian ini tidak hanya fokus pada aspek teknis kepemimpinan, tetapi juga mengkaji secara kritis konflik, kontroversi, dan solusi strategik yang diterapkan, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Pendekatan ini memberikan perspektif baru yang holistik tentang kepemimpinan strategik dalam pendidikan pesantren yang telah lama berdiri dan menghadapi tantangan zaman. Selain itu, penelitian ini juga menggabungkan teori kepemimpinan strategik, teori perubahan organisasi, dan studi kasus kontemporer yang akan memperkaya kajian akademik dan praktis dalam manajemen pendidikan Islam. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori dan praktik kepemimpinan strategik dalam konteks pesantren tradisional di Indonesia.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami bagaimana kepemimpinan strategik di Pondok Pesantren Nurul Jadid dapat menyeimbangkan antara menjaga tradisi keislaman yang telah melekat dengan kebutuhan untuk melakukan inovasi pendidikan modern. Penelitian ini berfokus pada identifikasi strategi, dinamika konflik, dan solusi yang diterapkan oleh pimpinan pesantren dalam menghadapi kontroversi tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola pesantren dalam merumuskan kebijakan kepemimpinan yang mampu mengakomodasi kedua aspek tersebut secara berkelanjutan dan efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kepemimpinan strategik di pesantren, khususnya yang memiliki tradisi kuat, serta memperkaya khazanah akademik dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

Artikel ini diawali dengan tinjauan teori mengenai kepemimpinan strategik, teori perubahan organisasi, serta konsep tradisi dan inovasi dalam pendidikan pesantren. Selanjutnya dibahas metodologi penelitian kualitatif dengan studi kasus Pondok Pesantren Nurul Jadid. Hasil penelitian akan menguraikan temuan terkait strategi kepemimpinan, konflik dan kontroversi yang terjadi, serta solusi yang diterapkan. Pembahasan mengaitkan hasil dengan teori dan literatur relevan, diakhiri dengan kesimpulan dan rekomendasi praktis untuk pengembangan kepemimpinan strategik pesantren

⁵ Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren* (IRCiSoD, 2018).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.⁶ Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali secara mendalam dinamika kepemimpinan strategik di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid yang sarat akan nilai-nilai tradisional namun menghadapi tuntutan inovasi. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Karanganyar, Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia (Kode Pos 67291). Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu pesantren besar di Indonesia dengan sejarah panjang dan kompleksitas kepemimpinan yang relevan untuk diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan kunci, termasuk pimpinan pesantren, pengurus yayasan, guru senior, dan santri tingkat akhir yang dianggap memiliki pandangan kritis terhadap arah kebijakan pesantren.

Teknik wawancara dalam penelitian ini bersifat semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka, yang memungkinkan peneliti menggali data kontekstual dan mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan strategi kepemimpinan yang dijalankan oleh pihak pesantren.⁷ Observasi dilakukan terhadap berbagai aktivitas manajerial dan pendidikan dalam pesantren, khususnya yang berkaitan dengan penerapan inovasi seperti pemanfaatan teknologi informasi, kurikulum berbasis kompetensi, dan pelatihan guru. Dokumentasi diperoleh dari arsip internal pesantren seperti notulensi rapat pengurus, rencana strategis lembaga, serta publikasi resmi dari Nurul Jadid terkait visi dan misi pendidikan. Data dikumpulkan selama kurang lebih dua bulan dengan tetap memperhatikan etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan dari informan dan menjaga kerahasiaan identitas mereka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik (thematic analysis) dengan pendekatan interaktif model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diorganisasi secara sistematis, kemudian dikoding berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan pertanyaan penelitian.⁸ Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa interpretasi data bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan metode ini, diharapkan peneliti mampu menyajikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana kepemimpinan strategik di Pondok Pesantren Nurul Jadid dikelola, sekaligus mengidentifikasi bentuk-bentuk kontroversi yang muncul dalam proses menyeimbangkan tradisi dan inovasi

⁶ M. Afdhal Chatra P et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

⁷ Feny Rita Fiantika et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022.

⁸ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepemimpinan pada Penerapan Inovasi Digital

Temuan menunjukkan bahwa pimpinan Pondok Pesantren Nurul Jadid memiliki kesadaran tinggi tentang urgensi adopsi teknologi dalam operasional dan pembelajaran. Seorang instruktur senior saat wawancara menyatakan, *"Kami menyadari bahwa tanpa teknologi, madrasah akan tertinggal dalam perkembangan zaman"* (Wawancara 08 Mei 2025). Pernyataan ini didukung oleh komentar dari salah satu wakil kepala pesantren: *"Penerapan sistem informasi akademik online membantu kami memantau kemajuan santri secara real time"* (Wawancara 08 Mei 2025). Santri juga merasakan manfaatnya: *"Dengan modul e-learning, saya bisa belajar ulang materi kapan saja dan meningkatkan pemahaman"* (Wawancara 08 Mei 2025). Temuan ini menunjukkan adanya korelasi positif antara kepemimpinan strategik dan keberhasilan dalam penerapan inovasi digital. Interpretasi mendalam atas wawancara tersebut mengungkap dimensi kepemimpinan transformasional di mana pimpinan secara aktif memimpin perubahan teknologi, menanamkan visi digital, dan memotivasi seluruh warga pesantren untuk beradaptasi.

2. Pelestarian Nilai Tradisi dalam Aktivitas Kepesantrenan

Di pihak lain, muncul keprihatinan tentang pelestarian tradisi pesantren. Salah satu ustadz menyampaikan, *"Kami tidak ingin gaya mengaji jauh dari metode salaf yang telah diwariskan"* (Wawancara 13 Mei 2025). Relevansi tersebut diperkuat oleh pandangan guru lainnya: *"Beberapa kyai masih menolak penggunaan proyektor dalam kelas, merasa ini bisa mengurangi kedekatan spiritual antara guru dan santri"* (Wawancara 13 Mei 2025). Seorang santri senior juga menambahkan, *"Saya menghargai metode sorogan karena membimbing saya untuk bertanggung jawab atas pembelajaran sendiri"* (Wawancara 13 Mei 2025). Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat konflik antara keinginan untuk inovasi dengan kebutuhan menjaga kekhasan tradisi pesantren. Hasil wawancara tersebut memperlihatkan bahwa kepemimpinan strategik harus bekerja dalam ranah diplomatik yaitu mampu mengintegrasikan teknologi tanpa menghilangkan nilai-nilai leluhur.

3. Strategi Kepemimpinan dalam Mengelola Konflik Kontroversi

Terkait intervensi strategis kepemimpinan dalam menanggapi kontroversi, ditemukan tiga strategi utama. Pertama, melalui pendekatan partisipatif, sebagaimana diungkapkan kepala pesantren: *"Saya selalu berdialog terlebih dahulu dengan para kyai sebelum menerapkan kebijakan baru"* (Wawancara 18 Mei 2025). Strategi ini diperkuat oleh wali santri: *"Kami merasakan bahwa semua aspirasi dihargai, sehingga implementasi apapun terasa lebih adil dan diterima"* (Wawancara 18 Mei 2025). Santri juga merasakan manfaatnya: *"Kalau seseorang merasa didengar, ia akan mendukung perubahan itu sendiri"* (Wawancara 18 Mei 2025). Interpretasi terhadap wawancara ini menggarisbawahi bahwa pendekatan partisipatif meminimalkan resistensi. Kepemimpinan strategik di pesantren membangun legitimasi kebijakan melalui dialog dan kolaborasi.

Kedua, strategi komunikasi persuasif tampak sangat efektif. Seorang kyai senior menuturkan, *"Penjelasan mengenai manfaat inovasi tidak dilakukan hanya sekali, tetapi melalui ceramah, rapat, hingga pendekatan informal"* (Wawancara 18 Mei 2025). Seorang lain menjelaskan: *"Setiap perubahan dikaitkan dengan tujuan Islami, seperti meningkatkan kualitas dakwah"* (Wawancara 18 Mei 2025). Santri menambahkan: *"Saat kami paham bahwa teknologi memperluas jangkauan dakwah pesantren, maka kami lebih terbuka menerimanya"* (Wawancara 18 Mei 2025). Temuan ini merefleksikan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan komunikasi visi secara terus-menerus untuk membangun komitmen bersama.

Ketiga, penggunaan pelatihan dan pendampingan menjadi kunci. Wakil kepala bagian kurikulum menjelaskan, *"Sebelum meluncurkan e-learning, kami siapkan pelatihan intensif untuk guru dan operator"* (Wawancara 18 Mei 2025). Guru senior menambahkan, *"Saya awalnya gugup menggunakan sistem baru, tetapi setelah bimbingan, saya merasa lebih percaya diri"* (Wawancara 18 Mei 2025). Seorang santri pun menyebutkan, *"Staff membantu saya mengakses platform belajar, jadi kami siap menggunakannya dalam proses belajar sehari-hari"* (Wawancara 18 Mei 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan strategik tidak hanya merancang inovasi tetapi juga menyediakan dukungan struktural melalui capacity building.

4. Dampak Sinergi Tradisi dan Inovasi terhadap Kualitas Pendidikan

Temuan menunjukkan bahwa sinergi yang berhasil antara tradisi dan inovasi kampanye strategik memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran. Tabel berikut menggambarkan evaluasi kinerja akademik dan kepuasan stakeholder sebelum dan setelah diterapkannya teknologi digital dan intervensi strategik selama satu semester.

Tabel 1. Evaluasi Kinerja Akademik dan Kepuasan Stakeholder

Indikator	Sebelum Inovasi	Setelah Inovasi	Peningkatan (%)
Rata-rata nilai santri	78,4	85,7	+7,3
Presentase kehadiran pengajian harian	88,1%	92,5%	+4,4%
Tingkat kepuasan guru (skala 1–5)	3,6	4,3	+0,7
Tingkat kepuasan santri (skala 1–5)	3,8	4,5	+0,7

Interpretasi tabel ini memperlihatkan bahwa kombinasi strategi kepemimpinan dalam mendukung inovasi (*with reverence for tradition*) membawa hasil nyata berupa peningkatan kinerja akademik dan kepuasan seluruh civitas pesantren. Hal ini memperkuat korelasi antara kepemimpinan strategik dengan kinerja institusional yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Jadid mampu menjalankan kepemimpinan strategik yang adaptif dan partisipatif dalam menyeimbangkan inovasi dan tradisi. Pimpinan pesantren mengadopsi teknologi digital dengan dukungan dialog, pelatihan, dan komunikasi visioner sehingga

kontroversi dapat dikelola dan tidak berujung pada resistensi. Dampak dari strategi ini terlihat dalam peningkatan mutu belajar, kehadiran, serta kepuasan civitas akademik.

Hasil penelitian ini memperlihatkan dinamika kompleks dalam kepemimpinan strategik Pondok Pesantren Nurul Jadid, terutama dalam mengimbangi preservasi tradisi dan adopsi inovasi digital, sebuah fenomena yang sejatinya telah didiskusikan dalam literatur internasional. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Jejen Musfah yang menekankan bahwa pemimpin visioner di pesantren memainkan peranan penting dalam memandu transformasi digital tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam dasar.⁹ Temuan kami sejalan dengan hasil tersebut, tetapi lebih jauh menegaskan bahwa kepemimpinan Nurul Jadid menerapkan komunikasi persuasif berulang dan partisipatif, sebuah mekanisme yang secara spesifik mengurangi resistensi kyai terhadap teknologi, berbeda dari generalisasi Umam yang lebih menekankan pada visi semata. Di samping itu, integrasi teknologi di pendidikan Tahfidz memperbaiki hasil belajar namun berpotensi menimbulkan ketegangan nilai jika infrastruktur dan SDM kurang siap.¹⁰ Sementara penelitian kami mengonfirmasi manfaat akademik seperti peningkatan nilai dan kepuasan, studi ini melengkapi dengan temuan adanya strategi pelatihan intensif dan dukungan struktural untuk mengatasi tantangan SDM dan infrastruktur yang muncul. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Armiyanti Armiyanti yang menggambarkan bahwa kepemimpinan transformasional, kolaboratif, dan partisipatif di sekolah Islam meningkatkan penerimaan inovasi dengan baik.¹¹ Studi kami mendapati bahwa di Nurul Jadid unsur transformasional sering bersanding dengan diplomasi kyai dalam pengambilan keputusan, menciptakan kombinasi unik antara pendekatan demokratis dan paternalistik, menambah dimensi baru terhadap model Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan yang masih berfokus pada karakter kepemimpinan.¹² Dengan demikian, seluruh temuan menunjukkan bahwa keberhasilan kepemimpinan strategik di Nurul Jadid terletak pada implementasi adaptif yang menyesuaikan teori transformasional dan digital leadership umum ke dalam kultur pesantren tradisional, menutup celah dalam studi sebelumnya yang seringkali melihat model kepemimpinan dari kacamata tunggal (teknologi atau tradisi saja) tanpa menyajikan skema integratif yang kontekstual.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan strategik di Pondok Pesantren Nurul Jadid mampu menjalankan peran krusial dalam menyeimbangkan nilai-nilai tradisional pesantren dengan kebutuhan inovasi pendidikan modern. Pelajaran penting yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa keberhasilan integrasi tradisi dan inovasi bukan hanya ditentukan oleh visi kepemimpinan, tetapi juga oleh kemampuan membangun dialog yang

⁹ Jejen Musfah, *Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Kebijakan* (Prenada Media, 2022).

¹⁰ Mufti Agung Wibowo, "Antesenden Tawazun Inovasi Sosial Menuju Kinerja Organisasi Berkelanjutan" (Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022).

¹¹ Armiyanti Armiyanti et al., "Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, no. 2 (2023): 1061–70.

¹² Armiyanti et al.

partisipatif, komunikasi yang persuasif, serta kesiapan struktural dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa resistensi terhadap perubahan bukanlah hambatan mutlak, melainkan sebuah proses yang dapat dikelola secara strategis oleh kepemimpinan yang inklusif dan kontekstual. Dengan demikian, hikmah utama dari penelitian ini adalah pentingnya menjadikan nilai-nilai kultural sebagai pijakan bukan penghalang dalam proses transformasi pendidikan Islam.

Secara keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperbarui perspektif tentang kepemimpinan strategik di lembaga pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren tradisional. Pendekatan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini memperlihatkan bagaimana teori-teori kepemimpinan transformasional dan digital leadership dapat dimodifikasi secara kontekstual untuk menjawab tantangan spesifik di lingkungan pesantren. Di sisi lain, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu pesantren dengan karakteristik lokal tertentu yakni Nurul Jadid, yang mayoritas penghuninya berasal dari satu wilayah budaya dan rentang usia tertentu. Selain itu, partisipasi informan masih didominasi oleh laki-laki dengan jabatan struktural tertentu, sehingga sudut pandang gender dan generasi belum terwakili secara menyeluruh. Ke depan, dibutuhkan penelitian lanjutan yang mengakomodasi keterlibatan lebih luas dari kelompok perempuan, santri muda, dan alumni pesantren dengan pendekatan kuantitatif seperti survei atau metode campuran (*mixed methods*). Penelitian lanjutan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan representatif, sekaligus menjadi dasar bagi perumusan kebijakan pendidikan pesantren yang lebih tepat sasaran, responsif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Armiyanti, Armiyanti, Tatang Sutrisna, Lia Yulianti, Nova Rati Lova, and Endang Komara. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, no. 2 (2023): 1061–70.
- Fadhli, Muhammad. "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan." *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>.
- Feny Rita Fiantika et all. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2022.
- Fuad, Rahmad, and M Iswantir. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Pesantren Melalui Inovasi Kurikulum." *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2024): 118–31.
- Kompri, M Pd I. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Prenada Media, 2018.
- Musfah, Jejen. *Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Kebijakan*. Prenada Media, 2022.
- P, M. Afdhal Chatra, Komang Ayu Henny Achjar, Muhamad Rusliyadi Ningsi, A. Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, and Ayuliamita Abadi. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Wibowo, Mufti Agung. "Antesenden Tawazun Inovasi Sosial Menuju Kinerja Organisasi Berkelanjutan." Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2022.
- Yasid, Abu. *Paradigma Baru Pesantren*. IRCiSoD, 2018.
- Yulianto, Yoga Agus, Al Kahfi, Nurul Fadilah, Muhammad Yudha Ardiansyah, Ibnu Apriani, Rahmi Nur Azizah, Baharudin Ardani, Siti Trizuwani, Muhammad Kendy, and Rizki Lala Amelia. *Tokoh Pemikiran Manajemen Dakwah*. Madani Kreatif Publisher, 2025.